

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR ANAK DALAM PENDIDIKAN ISLAM
DI MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh

**JOAN GIBRAN PUTRA J. MUSTOFA
NPM: 1811010297**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1444 H /2023 M
PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR ANAK DALAM PENDIDIKAN ISLAM
DI MASA PANDEMI COVID-19

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh

JOAN GIBRAN PUTRA J. MUSTOFA
NPM: 1811010297

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd.

Pembimbing II : Devi Sela Eka Selvia, M.Pd.I

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H /2023 M

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh sistem pembelajaran yang dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 yaitu dengan cara belajar mandiri (*daring*) membuat anak-anak yang ada di Dusun 5 Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan sering kali merasa malas untuk belajar serta lebih suka bermain, banyak dari mereka yang tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dari sekolah. Anak-anak seperti kehilangan semangat untuk melakukan pembelajaran secara mandiri karena mereka dibebankan untuk menemukan dan memahami serta menyimpulkan segala sesuatu yang telah dipelajari dengan mandiri. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih jelas dan lebih dalam apa yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Untuk penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari informan utama dan skunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyusunan data, penyajian data dan kesimpulan. Motivasi belajar anak pada masa pandemi Covid-19 di Desa Tirta Kencana saat ini dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu minat dan perhatian anak terhadap pelajaran, semangat anak untuk melaksanakan tugas-tugas belajar nya, tanggung jawab serta rasa senang anak dalam menyelesaikan tugas dari guru, reaksi yang ditunjukkan anak terhadap stimulus yang diberikan.

Dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Dusun 5 Way Hui, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan terdapat faktor penghambat peran orang tua yaitu meliputi kondisi perekonomian orang tua, kondisi anak, kesibukan orang tua serta keadaan sekitar. Kemudian terdapat pula faktor pendukung nya yaitu pemberian reward atau punishment, pengawasan dan perhatian orang tua. Dalam hal ini peran orang tua sangat dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Way Hui, Kecamatan

Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan agar anak-anak dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Kata kunci : peran orang tua, Motivasi belajar, Covid-19, Dusun 5 Way Hui, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Joan Gibran Putra J. Mustofa
NPM : 1811010297
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19”**, adalah benar benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saluran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 9 November 2022

Penulis



Joan Gibran Putra J. Mustofa

NPM: 1811010297



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let.Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
ANAK PADA PENDIDIKAN ISLAM DIMASA
PANDEMI COVID-19 DI DUSUN 5 DESA
WAYHUI LAMPUNG SELATAN**

Nama : JOAN GIBRAN PUTRA J. MUSTOFA

NPM : 1811010297

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd

NIP. 196111091990031003

Devi Sela Eka Selvia, M.Pd.I

NIP.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hijriyah, S.Ag. M.Pd

NIP. 1972205161997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let.Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK PADA PENDIDIKAN ISLAM DIMASA PANDEMI COVID-19 DI DUSUN 5 DESA WAYHUI LAMPUNG SELATAN”**. Disusun Oleh **JOAN GIBRAN PUTRA J. MUSTOFA, NPM : 1811010297**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**, Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : **Rabu / 9 November 2022** pukul **13.00 s.d 15.00 WIB**

TIM MUNAQOSAH

Ketua : **Prof. DR. H. Subandi, M.M** (.....)

Sekretaris : **Jalaludin, M.Pd.I** (.....)

Penguji Utama : **Drs. Haris Budiman, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping II : **Devi Sela Eka Selvia, M.Pd.I** (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: {لَا يُؤَدِّبُ الرَّجُلُ وَلَدَهُ خَيْرَ لَهُ مِنْ أَنْ
يَتَصَدَّقَ بِصَاعٍ}

Artinya: Nabi SAW bersabda: “Seseorang mendidik anaknya itu lebih baik baginya dari pada ia menshadaqahkan (setiap hari) satu sha.”
(HR At-Tirmidzi)



PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT dan dengan rasa bangga dan syukur yang teramat dalam sebagai ungkapan terimakasih kupersembahkan karya ini kepada:

1. Terutama kepada kedua orang tuaku, Ayahanda Haritsah Yusuf Mustofa dan Ibunda tercinta Aenah Mustofa yang telah banyak berjuang, mendidik, memberikan semangat yang tak kenal lelah, memberi cinta dan kasih sayang dan mendoakan untuk keberhasilanku sehingga menghantarkan penulis untuk menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung, senyum bahagia menjadi tujuan terbesar dalam hidupku, semoga Allah SWT selalu melindungi dimanapun berada.
2. Teruntuk saudari perempuanku tersayang, Jeshinta Fathania Putri yang selalu memberikan senyuman dan semangat.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.



RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Joan Gibran Putra J. Mustofa dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 13 Maret 2000. Anak kedua dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Haritsah Yusuf Mustofa dan Ibu Aenah Mustofa, Memiliki kakak perempuan yang bernama Jeshinta Fathania Putri J. Mustofa.

Memulai pendidikannya di TK Al-Amanah selama 1 tahun pada tahun 2005-2006. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar di SDN 2 Rawa Laut Kota Bandar Lampung selama 6 tahun pada tahun 2006-2012. Lalu melanjutkan pendidikan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung selama 3 tahun pada tahun 2012-2015. Kemudian penulis kembali melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 12 Bandar Lampung selama 3 tahun pada tahun 2015-2018.

Tahun 2018 penulis diterima sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur seleksi UM-PTKIN. Penulis telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) dikarenakan situasi pandemic Covid-19, di Kelurahan Durian Payung Kota Bandar Lampung selama 40 hari. Setelah itu penulis telah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA NEGERI 2 Bandar Lampung selama 30 hari Selama proses studi di kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji Syukur penulis hanturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya. Sehingga sampai saat ini peneliti diberikan hidayah, rahmat, serta karunia-Nya dalam menyelesaikan tugas akhir dan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Raden Intan Lampung. Selama penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak sedikit kesulitan yang dialami, namun berkat doa, upaya, dan masukan positif dari berbagai pihak uakhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

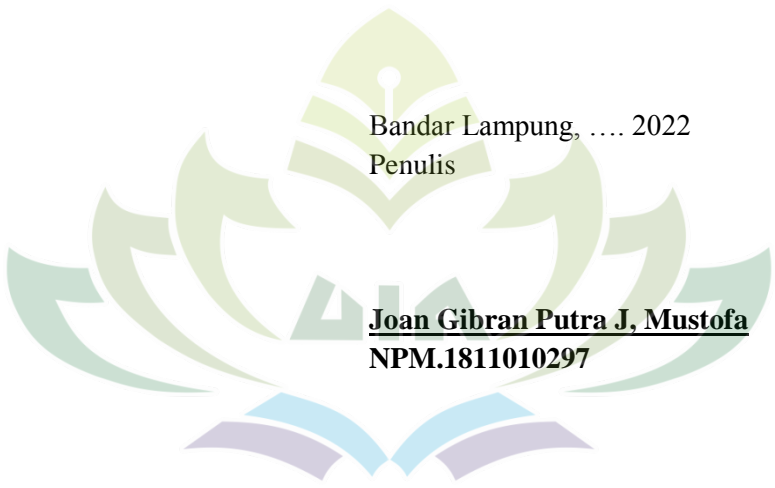
Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, antara lain:

1. Dr. Wan Jamaludin Z., Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Umi Hijriah, S.Ag.,M.Pd selaku ketua Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Heru Juabdin Sada, M. Pd.I selaku sekretaris jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
5. Devi Sela Eka Selvia, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Seluruh dosen, pegawai perpustakaan dan karyawan akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
8. Lingkungan dusun 5 Way Hui atas diizinkan penelitian dan bantuan selama penulis menyelesaikan penelitian.
9. Sahabat-sahabatku yang telah banyak membantu dan memberikan semangat kepada penulis hingga penulis

menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas nilai kehidupan yang kalian berikan.

10. Seluruh teman-teman seperjuangan prodi PAI A 2018.

Ungkapan terima kasih diberikan untuk seluruh pihak yang terlibat dalam proses penulisan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas dan memudahkan segala urusan. Demikianlah skripsi ini disusun, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini, Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, saran dan kritik yang membangun sangat membantu untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.



Bandar Lampung, 2022

Penulis

Joan Gibran Putra J, Mustofa

NPM.1811010297

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Fokus Penelitian dan Sub-Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
H. Metode Penelitian	9
I. Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Orang Tua	19
1. Pengertian Orang Tua	19
2. Peran Orang Tua.....	20
3. Peran Orang tua Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik	22
4. Tugas Dan Tanggung Jawab Orang Tua	23
5. Peserta Didik.....	24
B. Kajian Motivasi Belajar	25
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	25
2. Tujuan Motivasi.....	27
3. Fungsi Motivasi Belajar.....	27
4. Macam-Macam Motivasi Belajar	28

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	29
C. Kajian Mata Pelajaran PAI	32
D. Pandemi Covid-19	35

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek.....	37
B. Penyajian Data dan Fakta Penelitian	38

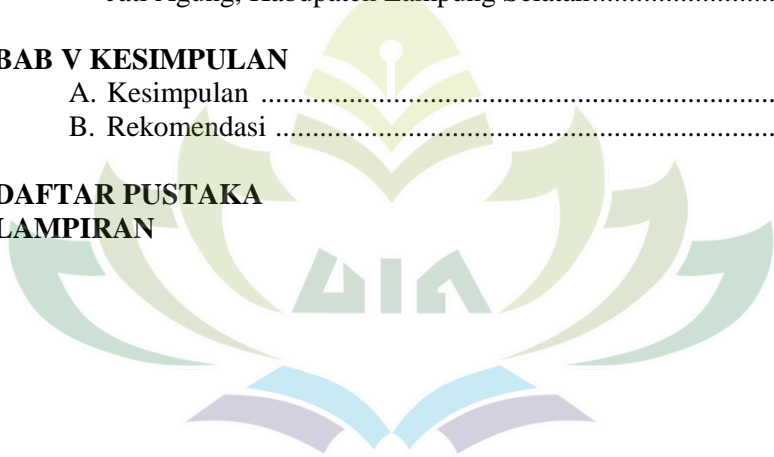
BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Desa Way Hui, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan	45
B. Motivasi belajar siswa di Desa Way Hui, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.....	59

BAB V KESIMPULAN

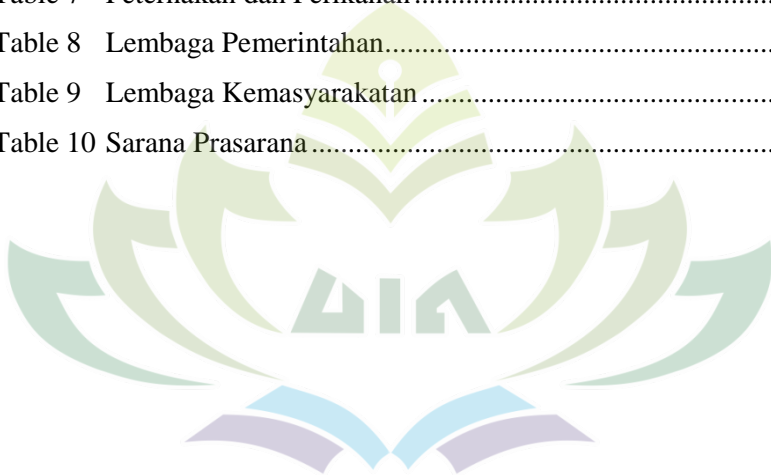
A. Kesimpulan	65
B. Rekomendasi	66

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

Table 1	Daftar nama dan Periode Jabatan Kepala Desa Way Hui	37
Table 2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	39
Table 3	Tingkat Pendidikan Masyarakat	39
Table 4	Struktur Mata Pencaharian.....	39
Table 5	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepercayaan	41
Table 6	Luas Lahan dan Hasil Pencapaian	41
Table 7	Peternakan dan Perikanan	42
Table 8	Lembaga Pemerintahan.....	42
Table 9	Lembaga Kemasyarakatan	43
Table 10	Sarana Prasarana.....	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Balasan

Lampiran 2 Observasi

Lampiran 3 Kisi-kisi Wawancara dengan Orangtua

Lampiran 4 Hasil Wawancara dengan Orang Tua

Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 6 Daftar Nama dan Periode Jabatan Kepala Desa Way Hui

Lampiran 7 Struktur Mata Pencaharian Desa Way Hui

Lampiran 8 Gambar



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Supaya tidak terjadinya perbedaan penafsiran dalam memahami sebuah judul, maka perlu adanya penegasan sebuah judul agar dapat memiliki kesatuan pemahaman dan penafsiran yang sama terhadap isi judul skripsi ini yaitu **“Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-”**, maka diperlukan pembatasan pengertian dan maksud dari istilah judul tersebut. adapun pembatasan yang dimaksud sebagai berikut:

1. Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.¹ Maksud dengan peran dalam proposal skripsi ini adalah orang tua memiliki peran serta tugas untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam di masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”.² Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.³

¹ Depertemen pendidikan Nasional, “Kamus Besar Bahasa Indonesia” (jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2014).

² Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, “Kamus Besar Bahasa Indonesia” (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.629.

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.35.

2. Motivasi adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengerahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.
3. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Jadi, pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.
4. COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, salah satu jenis koronavirus. Penderita COVID-19 dapat mengalami demam, batuk kering, dan kesulitan bernafas. Virus ini bermula di Wuhan, China pada tanggal 31 Desember 2019.

B. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan berkaitan dengan manusia. Kegiatan pendidikan memiliki banyak cakupan mulai dari perkembangan jasmaniah dan rohaniah antara lain perkembangan fisik, pikiran, perasaan, kemauan, kesehatan, keterampilan, sosial, hati nurani, dan kasih sayang. Pendidikan adalah kegiatan membudayakan manusia muda atau membuat manusia muda hidup berbudaya sesuai dengan standar yang diterima oleh masyarakat. Menurut Insan Kamil pendidikan adalah usaha sadar yang

sistematis dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada di dalam diri manusia untuk menjadi manusia yang seutuhnya.⁴

Peran Orang Tua sangat berpengaruh besar pada pendidikan anak karena orang tuamerupakan orang dewasa pertama yang dijumpai seorang anak sejak masa kecil, seluruh pemikiran, emosi, dan perilaku orang tua merupakan model yang kuat bagi anak berpikir, berekspresi emosi dan berperilaku tertentu. Dalam konteks pembelajaran, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya merupakan salah satu strategi yang efektif untuk mendukung keberhasilan belajar anak. Anak-anak berhak untuk bergantung pada orang tua, sampai mereka siap mengadakan pilihan serta penilaian diri sendiri.⁵

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik maupun sosial anak itu sendiri. Keterlibatan orang tua memiliki definisi yang bervariasi, mulai dari komunikasi orang tua dengan anak, komunikasi orang tua dengan guru, partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, dan bantuan orang tua dalam pengerjaan pekerjaan rumah anak. Demikian pula, Rasulullah SAW memikul tanggung jawab pendidikan anak ini secara utuh kepada kedua orang tua. Dari Ibnu r.a bahwa dia berkata, Rasulullah SAW bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Setiap kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang imam adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawabannya dan demikian juga seorang pria adalah seorang pemimpin bagi keluarganya dan

⁴ Amoes Neloka and Grace Amalia A Amoeka, *Landasan Pendidikan* (Depok: PT Kharisma Utama, 2017), h.1.

⁵ Alex Sobur, *Komunikasi Orangtua Dan Anak* (Bandung: PT Angkasa, 1991), h.31.

akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.” (HR. Bukhari: 2278).⁶

Orang tua berperan penting dalam motivasi belajar anak. Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Adapun menurut Mc Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *felling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sering kali seorang anak kehilangan motivasi dikarenakan oleh suatu keadaan yang tidak diinginkan.⁷

Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri anak yang menimbulkan menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Keberhasilan belajar anak dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung mendapatkan prestasi yang tinggi, tetapi sebaliknya anak yang motivasi belajarnya rendah maka akan mendapatkan prestasi yang rendah pula.⁸

Motivasi merupakan kegiatan penggerak atau pendorong untuk menjadi lebih aktif dilingkungan sekolah maupun masyarakat. Motivasi belajar dan orang tua memiliki kaitan yang sangat erat, karena peran orang tua dalam motivasi belajar berguna untuk membantu anak agar dapat mencapai potensi maksimalnya dalam belajar. Semua anak memiliki potensi tidak terbatas, namun faktor-faktor lah yang akan turut mempengaruhi apakah pada akhirnya anak akan mencapai potensi tersebut.

⁶ “No Title,” n.d., <https://muslim.or.id/20835-pendidikan-anak-tanggung-jawab-siapa.html>.

⁷ Titik Kristiyani, *Self-Regulated Learning (Konsep, Implikasi, Dan Tantangannya) Bagi Siswa Di Indonesia* (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016), 97-98.

⁸ Yan Djoko Pietono, *Mendidik Anak Sepenuh Hati* (Jakarta: PT Elex Media Komput Indo Kelompok Gramedia, 2014), 69-70.

Proses pembelajaran sedang dalam keadaan yang mengkhawatirkan. Dengan adanya wabah Covid-19 yang sedang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia membuat proses pembelajaran anak terganggu. Akibat dari dampak Covid-19, siswa tidak dapat berkonsentrasi pada studi mereka. Virus Corona atau *Serve Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-Cov-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut Covid-19 yang dapat menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru berat, hingga kematian. Virus Corona ini menular lewat udara dan dapat menyerang siapa saja seperti lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak, dan bayi.⁹

Covid-19 pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular sangat cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara termasuk Indonesia bahkan telah menyebar keberbagai Desa. Kasus positif Covid-19 di Indonesia pertama kali di deteksi pada tanggal 02 Maret 2020, bahkan hingga saat ini kasus Covid-19 terus bertambah. Menjaga jarak dan mengurangi kontak langsung dengan orang lain adalah salah satu cara untuk menekan serta menghentikan penyebaran virus Covid-19 ini. Hal tersebut membuat interaksi dan komunikasi antar manusia diberbagai daerah menjadi terganggu dan terhambat, terutama pada bidang pendidikan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Dusun 5 Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, sistem pembelajaran yang dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 yaitu dengan cara belajar mandiri (*daring*) membuat anak-anak yang ada di Dusun 5 Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan sering kali merasa malas untuk belajar serta lebih suka bermain, banyak dari mereka yang tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dari sekolah. Anak-anak seperti kehilangan semangat untuk melakukan pembelajaran secara mandiri karena mereka

⁹ Mukran H Usman, "Covid-19 Perjalanan Akhir Zaman (Sebab, Dampak Dan Anjuran Syariat Islam Dalam Menghadapinya)," *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Islam Dan Bahasa Arab (STIBA) Makasar* 1 (n.d.): 141.

dibebankan untuk menemukan dan memahami serta menyimpulkan segala sesuatu yang telah dipelajari dengan mandiri.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merasa perlu untuk mengangkat masalah dalam sebuah penelitian dengan judul **“Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19 di Dusun 5 Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”**

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Bersumber pada latar belakang permasalahan, maka penelitian ini akan difokuskan dalam mengulas tentang bagaimana Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19, dan sub focus penelitian yaitu " Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid-19 di Dusun 5 Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mendapatkan permasalahan yang akan diteliti dan dibahas serta dirumuskan, permasalahan tersebut adalah “Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di Dusun 5 Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan?”

E. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan penelitian ini akan mengungkapkan apa yang ingin dicapai oleh peneliti. Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah “Untuk mengetahui peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajarpeserta didik pada mata pelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di Dusun 5 Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.”

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antaralain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) akibat masa pandemi covid-19.
- b. Hasil penelitian diharapkan akan memberikan masukan kepada Jurusan Tarbiyah untuk menambah bahan pustaka dan menambah ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi OrangTua

Bisa dijadikan bahan evaluasi bagi orang tua yang menjadi seorang pendidik dan sebagai bahan pertimbangan bagi orang tua dalam memotivasi peserta didik untuk belajar.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan melalui penelitian yang telah dilakukan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini juga pernah dilakukan sebelumnya dan digunakan sebagai bahan kajian-kajian. Isi dari penelitian ter sebut bisa berkaitan dengan tulisan yang terkait dengan topik yang sama dengan penelitian ini. Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagaiberikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Lilia Kusuma Ningrum (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro) dengan judul “Peran OrangTua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan”.¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk meneliti sebuah kasus yang terjadi tentang Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Kelurahan Margorejo. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Kelurahan Margorejo dalam kategori cukup baik, meskipun ada hambatan yang dialami orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

2. Skripsi yang ditulis oleh Victor Jimmi (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Fatah) dengan judul “Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang”.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan orang tua murid dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang disebabkan kurangnya kepedulian dan perhatian dari orangtuanya, serta kurang kesadaran anaknya sendiri.
3. Penelitian oleh Nur Laela Lutfiana (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto) dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa MIMA’arif NU02 Babakan Banyumas”.¹² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa MIMA’arif NU02 Babakan Banyumas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil

¹⁰ Lilia Kususma Ningrum, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan* (Metro Selatan: Institut Agama Islam Negeri (IAIN Metro), 2019).

¹¹ Victor Jimmi, *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang* (Palembang: UIN Raden Fatah, 2017).

¹² Nur Laela Lutfiana, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa MI Ma’arif NU 02 Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas* (Karanglewas: IAIN Purwokerto, 2016).

penelitian menunjukkan bahwa peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dengan memperhatikan proses belajar anak dirumah. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu adalah semua penelitian terdahulu memiliki tujuan meneliti sebuah kasus yang terjadi tentang bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sedangkan penelitian saya bertujuan untuk mengetahui peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Desa Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dimasa pandemi Covid-19 dengan memakai metode observasi dan wawancara secara langsung. Sehingga peneliti lebih mengetahui secara langsung bagaimana peran orang tua agar peserta didik dapat belajar secara maksimal.

H. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, penelitian kualitatif adalah untuk mencapai pemahaman bagaimana orang-orang merasakan dalam proses kehidupannya, memberikan makna, dan menguraikan bagaimana orang menginterpretasikan pengalamannya. Penelitian kualitatif ingin memahami fenomena berdasarkan pandangan partisipan atau pandangan internal, dan bukan pandangan peneliti sendiri atau pandangan eksternal.¹³

Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang mempunyai tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, seperti perilaku, sudut pandang, motivasi, dan tindakan, yang secara utuh dideskripsikan dalam bentuk kalimat dan bahasa pada suatu

¹³ Sharan B and Merriam, *No Title*, 2007.

konteks khusus yang memanfaatkan berbagai macam metode ilmiah.¹⁴

b. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada awal bulan Desember 2021.

b. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Dusun 5 Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

c. Sumber Data Penelitian

Menurut Trianto, “data merupakan fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan atau menjawab pertanyaan peneliti”¹⁵.

Sedangkan menurut Andi Prastowo, data adalah fakta, informasi, atau keterangan, keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkapkan suatu gejala.¹⁶ Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata bukan angka-angka. Data ini diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi yang kemudian dituangkan dalam bentuk catatan lapangan berupa transkrip.

Ada dua jenis data berdasarkan sumbernya, seperti yang ditemukan oleh Trianto, bahwa data dapat dikelompokkan menjadi dua jenis antarlain:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari

¹⁴ Lexi Moleong, J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.6.

¹⁵ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h.279.

¹⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.204.

umber datanya.¹⁷ Dalam hal ini, peneliti mengambil data primer melalui wawancara terhadap informan yaitu orangtua peserta didik yang tinggal di Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

2. Data Sekunder

Menurut Trianto, “data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada”. Data sekunder dapat disebut juga dengan sumber tambahan atau sumber penunjang. Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung dalam memberikan data pada pengumpulan data, misalnya dalam bentuk dokumen atau lewat orang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah foto orangtua, anak, dan referensi tentang buku-buku tentang orangtua dan motivasi belajar.¹⁸

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan obyektif di lokasi penelitian, hendaklah seorang penulis menggunakan bermacam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (penguatan) sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.211.

¹⁸ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isidan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h.144.

mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan dan perasaan.¹⁹

Observasi disini dengan cara penelitimengamati bagaimana peran orang tua di Desa Wayhui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dimasa pandemic covid-19. Dengan menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan atau buku catatan dan foto.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab mengenai suatu topik. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan atau fenomena yang sedang terjadi. Dalam penelitian ini penulis melakukan interaksi secara langsung agar mendapatkan data yang valid.²⁰

Wawancara ini digunakan guna untuk menggali data yang akan berkaitan dengan responden yaitu peran orangtua meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di Desa Wayhui. Sedangkan yang diwawancarai tersebut adalah orangtua dan peserta didik .

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang berbentuk tulisan, gambar, catatan. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel apabila didukung oleh dokumen-dokumen yang bersangkutan.

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai meningkatkan motivasi belajar peserta didik

¹⁹ M. Djunaidi Ghoni and Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.165.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h.233.

pada mata pelajaran PAI, bisa seperti dokumentasi catatan dan foto dengan orangtua peserta didik.

Ketiga teknik pengumpulan data diatas digunakan secara simultan dalam penelitian ini, dalam arti digunakan untuk saling melengkapi antara data satu dandata lainnya sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan keabsahan yang baik untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian.

e. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif.²¹

Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan hasil observasi yang dilakukan. Kemudian agar data yang diperoleh sesuai dengan kerangka kerja, maka diperlukan tahapan dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berupa bentuk analisa yang menggolongkan, membuang data yang tidak perlu sehingga nantinya dapat diambil kesimpulan. Reduksi data berlangsung selama penelitian berlangsung yakni dengan menelaah terkait data yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi serta observasi di lapangan penelitian.²²

²¹ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.28.

²² NusaPutera, *Peneliti Kualitatif Proses & Aplikasi* (Jakarta: PT Indeks, 2012), h.189.

Data yang diperoleh ini berkaitan dengan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dimasa pandemic covid-19.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga mempermudah untuk memahami apa yang sedang terjadi, serta merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis data.

3. Verifikasi Data

Dalam tahapan verifikasi ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian dan dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, mengelompokkan data yang telah terbentuk dan proposisi yang telah dirumuskan. Kemudian langkah selanjutnya yakni melaporkan hasil penelitian lengkap dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.

4. Triangulasi

Dalam berbagai karyanya, Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.²³ Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori, dan

²³ "No Title," n.d., <https://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>.

yang digunakan peneliti hanya 3 yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber data, serta triangulasi teori. Berikut penjelasannya:

- 1) Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.
- 2) Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan

pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

- 3) Terakhir adalah triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki expert judgement ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kualitatif ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian ini penulis kelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan.

Sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, fokus dan sub focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penilitian terdahulu, metode penilitian dan sistematika penelitian.

Kemudian selanjutnya BAB II membahas tentang landasan teori yang meliputi kajian teori tentang kajian orangtua, peserta didik, motivasi belajar, Pendidikan Agama Islam, covid-19.

BAB III membahas Deskripsi Objek Penelitian, Pada bab ini membahas tentang sub bab yaitu gambaran umum objek yang terdiri dari penyajian fakta dan data penelitian sesuai keadaan di Desa Wayhui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

BAB IV ini membahas temuan penelitian yaitu meliputi deskripsi data umum yang berisi tentang analisis peran orangtua dalam meningkatkan motivasi peserta didik pada mata pelajaran PAI di Desa Wayhui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

BAB V adalah penutup yang meliputi kesimpulan atas penelitian dan rekomendasi.





BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah penanggung jawab utama dalam pendidikan anak, karena dari mereka anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga.

Orang tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya). Keluarga adalah suatu lingkungan kecil yang terdiri dari ibu dan bapak beserta anak-anaknya. Keluarga merupakan institusi pertama dan utama dalam perkembangan seorang individu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembentukan kepribadian anak bermula dari lingkungan keluarga.²⁴

Orang tua sebagai salah satu figur keteladanan hendaknya bisa memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya. Begitu juga dalam bersikap kepada anaknya, harus memberikan contoh tentang aqidah dan berpegang teguh pada ajaran-ajaran Islam. Islam memerintahkan agar orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya, serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka.

Sebagai mana Firman Allah dalam QS. At-tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غَالِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

²⁴ Novan Ardy Wijaya, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.55.

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu. Penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah atas apa yang Dia perintahkan kepada mereka. Dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*.²⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anak. Tanpa orang tua anak tidak bisa mendapatkan pendidik yang layak. Oleh karena itu, anak perlu bimbingan dan pengawasan yang teratur, supaya anak tidak kehilangan kemampuan untuk berkembang secara normal, dan orang tua juga harus mampu memahami anaknya dari segala aspek pertumbuhan, baik jasmani maupun rohani. Kemudian, orang tua harus mampu memperlakukan dan mendidik anaknya dengan cara yang membawakebahagiaan dan pertumbuhan yang sehat.

2. Peran Orang Tua

Agar orang tua berhasil mempengaruhi anak, maka orang tua harus tahu peranan orangtua mendidik anak agar berhasil dengan baik, antara lain sebagai berikut:

a. Sebagai orangtua

Sebagai orangtua harus dapat memberikan perlindungan kepada anak-anaknya, harus dapat memimpin anak-anaknya untuk selalu berbuat kebaikan dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh syariat agama dan dapat membahayakannya. Sebagai seorang pemimpin, orang tua nantinya pastilah akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinya.

Ayah merupakan pemimpin utama dalam keluarga yang manananti diakhirat ia akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang dipimpinya.

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Surabaya: Mahkota, 2002).

Oleh karena itu, ia berkewajiban memimpin dirinyadan segenap anggota keluarga agar sehat dan selamat lahir batin juga bahagia dunia akhirat.²⁶

b. Sebagai pendidik

Orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama, karenasejaklahirorang tua sudah ada bersama sanganak.Sikap dantingkah laku anak tampak jelas dipengaruhi oleh keluarga dimana anak itu dilahirkan dan berkembang.

Sebagai seorang pendidik orang tua haruslah mampu mendidik, mengarahkan, dan membimbing anaknya, dan apabila anak mengalami kesulitan orangtua hendaklah membantu anaknya mencari solusi. Sehingga menjadi motivasi bagi anak dalam menghadapi masalah untuk dapat dipecahkan.

c. Sebagai motivator anak

Motivasi didalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi pendorongbagisiswauntukmendayagunakanpotensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi yang ada diluardirinya untukmewujudkan tujuanbelajar.

Orang tua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak, misalnya dengan memberikan hadiah apabila anak berhasil dalam ujian. Motivasi yang diberikan oleh orang tua tentunya akan membuat anak lebih giat lagi belajar.²⁷

d. Sebagai sahabat atau teman

Hubungan orang tua sebagai teman dapat membantu orang tua untuk menyelami jiwa anak, sehingga orangtua dapat bergaul dengan anaknya seolah tidak ada perbedaan antara orang tua dan

²⁶ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, n.d.

²⁷ Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h.145.

anak, mereka saling terbuka dan tidak merasa takut. Antara orangtua dan anak seperti teman sebayanya, namun bukan berarti rasa hormat anak kepada orang tuanya akan berkurang. Namun sebaliknya anak akan semakin hormat dan sayang kepada orangtuanya.

Bila orang tua dapat melaksanakan sebagaimana yang Sudah tertulis diatas, besar kemungkinan dalam mempengaruhi kepribadian anak akan berhasil dengan baik. Karena terkadang banyak terjadi benturan atau beda pendapat antara kemauan orang tua dengan kemauan anak yang dapat mengakibatkan kurang harmonisnya hubungan antara orang tua dan anak.

3. Peran Orang tua Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk merangsang minat atau memberi motivasi anak dalam belajar. Rangsangan tersebut merupakan dorongan ekstrinsik (dorongan yang datang dari luar). Motivasi yang diberikan dapat berupa:

a) Pemberi perhatian

Perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak dapat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Misalnya pada saat anak bingung mencari jawaban, orangtua memberikan semangat dan membantu anaknya untuk menyelesaikan jawaban dari pertanyaan yang anaknya tidak tahu.

b) Pemberian hadiah

Pemberian hadiah sering digunakan oleh orang tua kepada anak jika anak berhasil melakukan suatu kegiatan. Hadiah tersebut pada umumnya berbentuk benda. Hadiah tersebut dapat memotivasi anak agar mereka giat belajar.

c) Pemberian penghargaan

Pemberian penghargaan diberikan oleh orang tua dalam rangka memberikan penguatan dari dalam diri anak.

4. Tugas Dan Tanggung Jawab Orang Tua

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, dibutuhkan adanya usaha atau upaya yang konsisten dan terus-menerus dari orang tua didalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua.²⁸

Orang tua memiliki tugas dalam membantu menunjang proses belajar anaknya. Proses belajar anak dirumah akan sangat terdukung jika orang tua menjalankan tugasnya sesuai dengan hakikatnya sebagai orang tua. Tugas yang menjadi tanggung jawab sebagai orang tua ialah menjalankan perannya dengan benar.

Jadi tugas dan tanggung jawab orang tua ialah mendidik dan memberikan dukungan berupa motivasi, fasilitas dan perilaku yang baik agar tertanam dalam diri seorang anak pendidikan yang mengarah pada intelegensi dan pendidikan agama (moral).

Tanggung jawab pendidikan yang perlu didasari dan dilaksanakan orang tua terhadap anaknya adalah:

- a) Memelihara dan membesarkan anaknya. Karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b) Melindungi dan menjamin kesehatannya baik secara jasmani dan rohani dari berbagai gangguan penyakit

²⁸ Nika Cahyati, "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Dirumah Saat Pandemi Covid-19," *Jurnal Golden Age* 4, no. 1 (2020): 153.

atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.

- c) Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu oranglain.
- d) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah Swt sampai akhir hidup.²⁹

5. Peserta Didik

Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan.³⁰ Peserta didik merupakan “Raw Material” (Bahan Mentah) dalam proses transformasi dan internalisasi, menepati posisi yang sangat penting untuk melihat signifikasinya dalam menemukan keberhasilan sebuah proses. Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya.³¹

Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Peserta didik sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan obyek pendidikan tersebut. Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki

²⁹ Aep Saepudin, “Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak,” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 40.

³⁰ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), h. 119.

³¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h.169.

sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan.

Jadi secara sederhana peserta didik dapat didefinisikan sebagai anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktifitas dan kreatifitas sendiri.

B. Kajian Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut M. Ngalim Purwanto, motivasi adalah pendorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergetak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuant ertentu.³²

Menurut Mc.Donald sebagaimana dikutip Kompri, bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.³³

Dari kedua pendapat diatas mengenai pengertian motivasi, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya motivasi adalah suatu kekuatan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk mendorong seseorang tersebut melakukan sesuatu yang diinginkannya atau menjadi tujuannya.

Sedangkan belajar Menurut Thorndike dalam bukunya Hamzah B.Uno, “belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan). Jelasnya menurut Thorndike, perubahan tingkah laku dapat berwujud sesuatu yang konkret (dapat diamati), atau yang nonkonkret (yang tidak bisa

³² M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), h.60.

³³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h.3.

diamati)”.³⁴

Menurut Pupuh Fatturahman, belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.³⁵

Adapun pengertian lain tentang motivasi yaitu suatu daya penggerak baik yang berasal dari individu yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan yang diinginkan. Indikatornya meliputi durasi kegiatan (berapa lama kemampuan pengguna waktu untuk melakukan kegiatan), frekuensi kegiatan (berapa selang kegiatan ini dilaksanakan dalam periode waktu tertentu), presistensi (ketepatan pada tujuan kegiatan belajar), ketabahan, keuletan, kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, target, cita-cita, pengorbanan untuk mencapai tujuan dengan arah sikap yang baik.³⁶

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah setiap pengalaman yang menimbulkan perubahan berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilan seseorang yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya.

Jadi berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah kekuatan, daya pendorong atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan tingkahlaku, baik segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

³⁴ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.11.

³⁵ Pupuh Fatturahman, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h.61.

³⁶ Ignatius Sulisty, “Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TGT Pada Pelajaran PKN,” *Jurnal Studi Sosial* 4, no. 1 (2016): 17.

2. Tujuan Motivasi

Motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang manager misalnya, tujuan motivasi ialah untuk menggerakkan pegawai atau bawahan dalam usaha meningkatkan prestasi kerjanya sehingga tercapai tujuan organisasi yang dipimpinya.

Sedang bagi seorang orang tua umpamanya, maka tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para anaknya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan.

Dari kedua contoh diatas, jelas bahwa setiap tindakan motivasi mempunyai tujuan. Makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas juga bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh orang atau komunitas yang di motivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan harus memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.³⁷

3. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Menurut Djamarah ada tiga fungsi motivasi:

³⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.73.

- a. Menentukan penguatan belajar
 Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang cukup pelik dalam memecahkannya. Jadi motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak siswa untuk melakukan kegiatan belajar
- b. Memperjelas tujuan belajar
 Pada prinsipnya sebuah motivasi terbangun dari tujuan. Aktivitas dalam belajar merupakan salah satu peran motivasi yang membantu siswa untuk focus pada tujuan yang sudah direncanakan. Adanya tujuan belajar ini, siswa akan mengetahui kearah yang akan ditujunya, dengan begitu siswa akan terus berusaha dengan bersungguh-sungguh.
- c. Menentukan ketekunan belajar
 Realita dilapangan telah membuktikan bahwa betapa banyak tokoh yang sukses dibidangnya, bukan karena kejeniusannya tetapi lebih karena ketekunan dan kerja kerasnya. Orang tua tidak boleh menuntut anaknya harus terus belajar. Orangtua perlu memberikan arahan yang baik dan benar.³⁸

4. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri sendiri, yang dikenal dengan motivasi intrinsik dan dari luar seseorang dikenal sebagai motivasi ekstrinsik. Macam-macam motivasi belajar antara lain:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif suatu keinginan untuk melakukan suatu aktivitas atau

³⁸ Purwanto, "Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal At-Tajdid* 2, no. 2 (2013): 231.

meraih pencapaian tertentu semata-mata demi kesenangan atau kepuasan yang didapat dari melakukan aktivitas tersebut. Motivasi intrinsik didasarkan pada faktor-faktor internal, seperti kebutuhan organismik (otonomi, kompetensi, dan keterhubungan seperti rasa ingin tahu, tantangan dan usaha), aktualisasi diri dan sebagainya.

Anak yang memiliki motivasi intrinsik ini akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan, dan akan ahli dalam bidang tertentu. Satu-satunya jalan untuk mencapai tujuan tersebut haruslah belajar, tanpa belajar tidak akan mungkin mendapat pengetahuan, dan tidak mungkin menjadi ahli.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya terdapat aktivitas belajar berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Motivasi ekstrinsik berperan sebagai pendorong dari luar diri seseorang tersebut, adapun yang menjadi pendorong dalam motivasi ekstrinsik diantaranya lingkungan keluarga, teman sebaya dan lingkungan sosial.³⁹

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Manusia sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungannya, sudah tentu akan mendapatkan pengaruh dari lingkungan sekitar. Begitu juga dalam hal motivasi, setiap individual akan mendapat

³⁹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h.73.

pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Menurut Max Darsono, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

a. Cita-cita atau Aspirasi

Cita-cita disebut juga aspirasi, yaitu suatu target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama bagi semua siswa. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemampuan bergiat, bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan. Timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian.

b. Kemampuan Peserta Didik

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf. Menurut Slameto, kemampuan peserta didik akan bertambahnya pengetahuan bahan baru dapat dipejari dengan baik, bergantung pada apa yang telah diakui.⁴⁰

c. Kondisi Peserta Didik

Siswa adalah makhluk hidup yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi, kondisi peserta didik yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan psikologis.

Kondisi jasmanai dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marahmarah akan

⁴⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.2.

mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Anak yang sakit akan enggan belajar. Anak yang marah-marah akan sukar memusatkan perhatiannya dalam proses pembelajaran. Setelah siswa tersebut sehat ia akan mengejar ketinggalan pelajaran. Siswa tersebut dengan senang hati membaca buku-buku pelajaran agar ia memperoleh nilai rapor yang baik. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani sangat berpengaruh pada motivasi belajar.

d. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa, sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya adatingkat, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu peserta didik termotivasi dalam belajar.

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Seperti bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman teman yang nakal, perkelahian antarsiswa, akan mengganggu kesungguhan belajar anak. Kondisi lingkungan tempat tinggal pun juga harus selaras, tidak adanya permusuhan antar tetangga, pergaulan bebas dan lain sebagainya.⁴¹ Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang sukun, akan memperkuat motivasi belajar anak. Oleh karena itu kondisi

⁴¹ Selfia S Rumbewas, Beatus M Laka, and Naftali Meokbun, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri Saribi," *Jurnal EduMatSains* 2, no. 2 (2018).

lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan sangat perlu diperhatikan guna untuk keberhasilan belajar anak. Lingkungan yang aman, tentram, tertib, indah, akan membuat anak bersemangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur-Unsur Dinamis Belajar

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang akan berubah berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar. Dengan melihat tayangan televisi yang positif membuat siswa tertarik minatnya untuk belajar dan berusaha. Pelajar yang masih berkembang jiwa raganya, lingkungan yang semakin bertambah baik, merupakan kondisi dinamis yang bagus dalam pembelajaran. Guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran radio, televisi, dan sumber belajar disekitar sekolah untuk memotivasi belajar.

C. Kajian Mata Pelajaran PAI

1. Pengertian Mata Pelajaran PAI

Pendidikan agama Islam ini dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktiknya yang dapat dilakukan sehari-hari.⁴²

⁴² Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.11.

2. Tujuan Mata Pelajaran PAI

Mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴³

3. Karakteristik Mata Pelajaran PAI

Bahan kajian PAI ini memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang membedakan dengan mata pelajaran lain. Karakteristik mata pelajaran PAI dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam dan merupakan mata pelajaran pokok yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam dengan tujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.
- b) PAI sebagai sebuah program pembelajaran diarahkan pada: (1) menjaga aqidah dan ketakwaan peserta didik, (2) menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di Madrasah, (3) menjadi landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Isi mata pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok ajaran agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan

⁴³ Su'dadah, "Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2 (2014): 157.

sunnah Nabi Muhammad SAW.

- d) Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syari'ah, dan akhlak. Dari ketiga konsep dasar itulah berkembang berbagai kajian ke-Islaman, termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu, teknologi, seni dan budaya.
- e) Output program pembelajaran PAI di sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti yang luhur).⁴⁴

4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah/madrasah terdiri atas beberapa aspek, yaitu: Al-Qur'an dan Al-Hadits, akidah akhlak, fiqh, dan sejarah kebudayaan Islam. Karakteristik masing-masing aspek mata pelajaran PAI yaitu sebagai berikut:

- a) Al-Qur'an dan Al-Hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Akidah akhlak, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*. Sedangkan akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Fiqh, menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik.

⁴⁴ Muh. Haris Zubaidillah, "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD, SMP, Dan SMA," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 11.

- d) Sejarah kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah* (contoh atau pelajaran) dari peristiwa bersejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁴⁵

D. Pandemi Covid-19

Dunia saat ini sedang dilanda dengan satu musibah global, petaka mematikan dan membinasakan, merusak dan merubah tatanan kehidupan manusia. Semua negara terkena dampaknya, yang menjadi korban pun tidak mengenal usia, jenis kelamin sampai jabatan dan pangkat. Wabah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti Penyakit menular yang berjangkit dengan cepat, menyerang sejumlah besar orang di daerah yang luas (seperti wabah cacar, disentri dan kolera). Dalam bahasa Arab disebutkan bahwa kata al-Waba“ memiliki arti penyakit yang menyebar disebuah tempat. Organisasi kesehatan dunia, World Health Organization (WHO) memberikan pengertian tentang wabah adalah keadaan dimana terjadi penyebaran virus penyakit tertentu, dimana orang yang tertimpa virus penyakit, atau wilayah penyebaran virus tersebut meliputi orang banyak disebagian besar wilayah negara yang ada didunia.⁴⁶

Suatu wabah dapat terbatas pada lingkup kecil tertentu (disebut outbreak, yaitu serangan penyakit), lingkup lebih luas yaitu epidemi dan bahkan saat ini wabah Covid-19 telah dinyatakan sebagai pandemi karena telah tersebar secara global. Virus Corona Atau Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang

⁴⁵ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.187-188.

⁴⁶ Eva Luthfi Fakhru Ahsani, “Strategi Orang Tua Dalam Mengajar Dan Mendidik Anak Dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Institut Agama Islam Negri Kudus* 3, no. 1 (2020): 38.

sistem pernapasan yang menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, pneumonia akut, sampai kematian.

Adapun menurut Kementerian Kesehatan Indonesia, virus Corona atau Covid-19 adalah merupakan bagian keluarga besar virus Corona yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan, pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan sindrom pernafasan akut berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).



DAFTAR PUSTAKA

- Ahsani, Eva Luthfi Fakhru. "Strategi Orang Tua Dalam Mengajar Dan Mendidik Anak Dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Institut Agama Islam Negri Kudus* 3, no. 1 (2020): 38.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- B.Uno, Hamzah. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- B, Sharan, and Merriam. *No Title*, 2007.
- Cahyati, Nika. "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Dirumah Saat Pandemi Covid-19." *Jurnal Golden Age* 4, no. 1 (2020): 153.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Fatturahman, Pupuh. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Ghoni, M. Djunaidi, and Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga*, n.d.
- Jamaludin, Dindin. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Jimmi, Victor. *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang*. Palembang: UIN Raden Fatah, 2017.
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan Dan. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Kristiyani, Titik. *Self-Regulated Learning (Konsep, Implikasi, Dan*

Tantangannya) Bagi Siswa Di Indonesia. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016.

Lutfiana, Nur Laela. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa MI Ma'arif NU 02 Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.* Karanglewas: IAIN Purwokerto, 2016.

Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isidan Analisis Data Sekunder.* Jakarta: Rajawali Press, 2011.

Moleong, J. Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam.* Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Nasional, Depertemen pendidikan. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.

Neloka, Amoes, and Grace Amalia A Amoeka. *Landasan Pendidikan.* Depok: PT Kharisma Utama, 2017.

Ningrum, Lilia Kususma. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan.* Metro Selatan: Institut Agama Islam Negeri (IAIN Metro), 2019.

"No Title," n.d. <https://muslim.or.id/20835-pendidikan-anak-tanggung-jawab-siapa.html>.

"No Title," n.d. <https://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>.

NusaPutera. *Peneliti Kualitatif Proses & Aplikasi.* Jakarta: PT Indeks, 2012.

Pietono, Yan Djoko. *Mendidik Anak Sepenuh Hati.* Jakarta: PT Elex Media Komput Indo Kelompok Gramedia, 2014.

Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif*

- Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Purwanto. "Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal At-Tajdid* 2, no. 2 (2013): 231.
- Purwanto, M.Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Surabaya: Mahkota, 2002.
- Rumbewas, Selfia S, Beatus M Laka, and Naftali Meokbun. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri Saribi." *Jurnal EduMatSains* 2, no. 2 (2018).
- Saepudin, Aep. "Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 40.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Satori, Djam'an. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sobur, Alex. *Komunikasi Orangtua Dan Anak*. Bandung: PT Angkasa, 1991.
- Su'dadah. "Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2 (2014): 157.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharto, Toto. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Sulistyo, Ignatius. "Peningkatan Motivasi Belajar Dengan

Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TGT Pada Pelajaran PKN.” *Jurnal Studi Sosial* 4, no. 1 (2016): 17.

Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Usman, Mukran H. “Covid-19 Perjalanan Akhir Zaman (Sebab, Dampak Dan Anjuran Syariat Islam Dalam Menghadapinya).” *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Islam Dan Bahasa Arab (STIBA) Makasar* 1 (n.d.): 141.

Wijaya, Novan Ardy. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Zubaidillah, Muh. Haris. “Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam DiJenjang SD, SMP, Dan SMA.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 11.

